

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia akan mencapai segala sesuatu yang menjadi tujuan hidupnya. Maka dari itu pendidikan merupakan suatu proses dimana seseorang mengembangkan kemampuannya, sikap dan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat dimana manusia hidup untuk memperoleh pengetahuan umum, mengembangkan kekuatan dalam penalaran dan penilaian, serta mempersiapkan diri sendiri atau oranglain secara intelektual untuk proses pendewasaan hidup, tindakan dan proses dalam memperoleh pengetahuan atau keterampilan tertentu.¹

Proses pendidikan tidak akan pernah terlepas dari unsur manusia. Karena proses pendidikan sendiri merupakan suatu proses kegiatan yang melibatkan hubungan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia itu sendiri yang didalamnya terkandung suatu proses transformasi ilmu pengetahuan, nilai, keterampilan yang berlangsung didalam maupun diluar sekolah, masyarakat dan lingkungan keluarga. Dan pembelajarannya

¹ Mohammad Fahmi Nugraha, Budi Hendrawan, Anggia Suci Pratiwi, *et al.*, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 1-4.

berlangsung sepanjang hayat (*long life learning*) dari satu generasi ke generasi lainnya. Pendidikan sebagai gejala manusiawi yang dilakukan secara sadar, yang mana didalamnya tidak terlepas dari sebuah keterbatasan baik yang ada pada peserta didik, pendidik, interaksi pendidik, serta pada lingkungan, sarana dan prasarana pendidikan.²

Menurut Unesco dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa, melalui peningkatan mutu pendidikan. Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas bisa dimulai dari landasan pendidikan yang kuat. Pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya jika landasannya tidak kuat. Landasan pendidikan merupakan pondasi dasar untuk membangun pendidikan sesuai yang diharapkan bangsa, dan tentu kita tidak ingin mencetak generasi selanjutnya hanya dengan berpedoman pada nilai yang dihasilkan saja. Nilai hanya menunjukkan kuantitatif dari hasil pencapaian belajar saja, tetapi tidak bisa dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan, karena kualitas pendidikanlah yang menjadi indikator utama.³

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar di kelas adalah kemampuan siswa dalam membaca. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa saja yang ingin maju dan meningkatkan diri. Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan dengan kemampuan

² Muhammad Hasan, Tuti Khairani Harahap, Inanna, et al., *Landasan Pendidikan*, (Klaten: Harta Tahta Media Group, 2021), 2.

³ Suhendi Syam, Cecep, Ade Ismail Fahmi, et al., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 11.

yang memadai siswa akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Upaya pengembangan dan peningkatan keterampilan membaca permulaan di pendidikan dasar yang harus mampu membekali dengan dasar-dasar kemampuan membaca yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Betapa pentingnya kemampuan membaca permulaan di Sekolah Dasar ini, karena memiliki fungsi strategis dalam usaha peningkatan sumber daya manusia. Membaca permulaan sebagai kemampuan dasar membaca siswa dan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Makin cepat siswa dapat membaca makin besar peluang untuk memahami isi makna mata pelajaran di sekolah.

Media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Karena, media dapat membantu proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan kreatif ketika proses pembelajarannya. Penggunaan media ini dimaksudkan dapat mempermudah dan membantu seorang guru ketika menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran ini, seorang guru dapat memperluas dan memperdalam proses belajar mengajar, dan akan lebih baik lagi apabila tersedia media yang merangsang lebih dari satu organ penginderaan. Penggunaan media pembelajaran disini digunakan sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Maka akan menjadi lebih

baik proses kegiatan proses pembelajaran di kelas apabila tersedia sejumlah media pembelajaran.

Maka dari itu diperlukan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan tingkat pemahaman akan suatu materi juga berbeda. Terdapat tiga tingkatan pemahaman belajar menurut Brunner, yaitu : Pengalaman langsung (*enactive*), Pengalaman pictorial (*iconic*), dan Pengalaman abstrak (*symbolic*). Pengalaman langsung ialah mengerjakan, yang artinya kegiatan pembelajaran yang membutuhkan latihan/praktek. Pengalaman *pictorial*/gambar, yang artinya menghadirkan sebuah contoh dari suatu objek dalam bentuk gambar. Sedangkan pengalaman abstrak adalah siswa mencocokkan apa yang didengar/dibaca dengan kenyataan yang sebenarnya.

Keberlangsungan proses pembelajaran yang menarik yang ditandai dengan motivasi belajar yang tinggi tentunya menjadi harapan para guru. Dengan bantuan media pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Onasanya “*instructional media usage in practice teaching can make instruction to be much more interesting and enjoyable*”. Dapat dipahami pandangan menurut Onasanya tersebut adalah bahwa menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, dan dapat mengurangi kebosanan dari peserta didik dan akan menciptakan interaksi

yang aktif di dalam kelas. Media juga dapat meningkatkan interaksi antara siswa dengan siswa, dan interaksi guru dengan siswa.⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Pejaten 1 Keramatwatu Serang-Banten menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yang ada, diantaranya yaitu masalah dari proses pembelajaran di kelas 1 yang mana dari 31 peserta didik hanya 18 peserta didik saja yang baru bisa membaca, dan 13 peserta didik sisanya masih belum lancar membaca, dikarenakan sebelumnya kurang maksimal dalam kegiatan proses pelatihan membacanya, kurangnya penggunaan media pembelajaran. Guru hanya menuliskan huruf, kata, atau kalimat yang akan dipelajari di papan tulis, lalu huruf, kata, atau kalimat tersebut dibacakan oleh guru, kemudian siswa diminta menirukannya bersama-sama, media yang digunakan guru adalah buku pelajaran dan papan tulis. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas I SDN Pejaten 1 Keramatwatu Serang-Banten, dari Ibu Ayu Rizka Utami S.Pd selaku wali kelas IA menyatakan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam hal membaca, hal itu disebabkan karena beberapa peserta didik yang belum mengenal beberapa huruf dengan baik atau bahkan sebagian besar bentuk huruf, huruf yang

⁴ Heronimus Delu Pingge, *Mengajar dan Belajar Menjadi Guru Sekolah Dasar*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020), 46-50.

bentuknya sama masih sering tertukar, peserta didik masih mengalami kesulitan mengeja huruf menjadi suku kata, media yang digunakan dalam melatih kemampuan membaca ini kurang bervariasi akibatnya peserta didik merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam kegiatan membaca.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membacanya belum optimal. Masih dalam belum bisa menguasai huruf. Sehingga, akan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa tersebut dalam belajar atau menerima mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Bertumpu pada kenyataan ini, untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa maka guru mengambil langkah yang memungkinkan siswa lebih tertarik dan aktif yaitu dengan menggunakan media pembelajaran pakosta (papan kosa kata).

Pembelajaran membaca di kelas rendah seperti kelas 1, 2 dan 3 SD merupakan pembelajaran membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan yang diperoleh di kelas rendah inilah yang akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas-kelas selanjutnya. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian seorang pendidik. Jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Maka dari itu, bagaimanapun guru yang mengajar di kelas rendah harus dapat menerapkan

proses pengajaran membaca permulaan ini dengan cara yang tepat, dan menarik agar bisa memberikan dasar kemampuan membaca yang memadai kepada peserta didiknya.

Pembelajaran membaca permulaan ini tentu saja memerlukan media yang dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar. Untuk mempermudah pemahaman siswa dalam bermain kata, diperlukan media pembelajaran. Alasan menggunakan media dalam kegiatan proses pembelajaran ialah media sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Secara psikologis, media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak ketika proses pembelajaran. Dikatakan demikian, karena secara psikologis media pembelajaran merupakan alat bantu yang sangat memudahkan siswa ketika belajar, karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit (nyata).

Merancang media pembelajaran yang efektif dan efisien. Guna menciptakan media yang efektif ketika proses pembelajaran, seorang guru harus memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan media seperti apa yang cocok digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi tersebut. Selain itu, seorang guru dituntut cerdas ketika menentukan jenis media atau alat bantu yang akan digunakan ketika proses pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian media pembelajaran merupakan

suatu benda/alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.⁵

Melihat dari permasalahan tersebut, maka sudah seharusnya diperlukan sebuah solusi yang dapat mengatasi dari beberapa permasalahan diatas. Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan menambahkan media pembelajaran ketika proses melatih membaca permulaan. Menurut peneliti, media pembelajaran yang cocok digunakan ialah media pakosta (papan kosa kata).

Media pembelajaran pakosta (papan kosa kata) adalah media berbasis visual yang dapat melibatkan siswa secara langsung untuk belajar. Media pembelajaran pakosta (papan kosa kata) ini merupakan pengembangan dari alat bantu belajar membaca yang sangat minimalis yang terbuat dari bahan-bahan yang mudah ditemui disekitar kita. Media ini terbuat dari papan kayu duplex berukuran 60 cm x 40 cm yang didalamnya terdapat berbagai jenis huruf abjad yang terdiri dari 10 baris, tiap baris berisi 26 huruf abjad yang mana nantinya akan membentuk berbagai suku kata. Dan didalam papan tersebut terdapat tempat untuk menyimpan gambar yang mana nantinya guru akan menyisipkan gambar tersebut kedalam papan dan peserta didik dapat menyusun huruf menjadi sebuah kosa kata yang sesuai dengan gambar yang sudah ditampilkan. Metode ini dilakukan bertujuan agar siswa yang belum lancar membaca bisa terbantu

⁵ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 8-15

untuk melatih menyusun huruf menjadi sebuah suku kata. Media ini juga merupakan salah satu alat bantu untuk mempersiapkan kemampuan dasar membaca, mengekspresikan, serta menambah kosa kata baru.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Turina Dyah Puspitorini (2018) yang meneliti tentang “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Taman Kota Madiun”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan dengan menggunakan media papan flanel yang mana setelah diberi perlakuan atau treatment menghasilkan perubahan yang signifikan dalam kegiatan membaca yakni anak merasa senang dan antusias dalam melakukan kegiatan mengenal huruf, membaca kata, dan menyusun suku kata untuk melakukan kegiatan membaca, dengan cara seperti itu yang nantinya akan membantu untuk mengembangkan kemampuan membaca secara optimal.⁶ Selain itu Aqidatul Izza TPP, dan Innany Mukhlisina (2022) dalam penelitiannya dengan judul “Pengembangan Media Pakota (Papan Kosa Kata) Tema 2 Subtema 1 Materi Keberagaman Benda Kelas 2 SDN Tanjungrejo 1”. Mendapatkan hasil penelitian dan pengembangan yang menunjukkan bahwa Media Pakota (Papan Kosa Kata) melalui serangkaian uji coba, angket, serta validasi ahli dinyatakan sangat layak dan

⁶ Turina Dyah Puspitorini, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Taman Kota Madiun”, *Jurnal Care Children Advisory Research and Education*, Vol 5, No. 2, (Januari, 2018), 42-49.

pengembangan produk media pembelajaran papan roda baca pintar ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SDN Tanjungrejo 1.⁷

Bedasarkan solusi permasalahan yang diungkapkan di atas, maka peneliti tertarik ingin mencoba lebih dalam untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran pakosta (papan kosa kata) dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas 1 SDN Pejaten 1 Keramatwatu Serang-Banten.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca permulaan peserta didik masih rendah.
2. Belum adanya media yang digunakan untuk mengajarkan membaca permulaan.
3. Pendidik belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, seperti pakosta (papan kosa kata).

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dilakukan dengan fokus, maka peneliti membatasi penelitian ini yaitu hanya lebih fokus pada :

⁷ Aqidatul Izza TPP, dan Innany Mukhlisina, "Pengembangan Media Pakota (Papan Kosa Kata) Tema 2 Subtema 1 Materi Keberagaman Benda Kelas 2 SDN Tanjungrejo 1", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 5, No. 2, (Juli, 2022), 171.

1. Pengembangan media pakosta (papan kosa kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa
2. Penelitian ini dilakukan pada kelas 1A SDN Pejaten 1 Keramatwatu Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur pengembangan media pakosta (papan kosa kata) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I SDN Pejaten 1 Keramatwatu Serang?
2. Bagaimana kelayakan media pakosta (papan kosa kata) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas 1 SDN Pejaten 1 Keramatwatu Serang?
3. Bagaimana hasil kemampuan membaca siswa di kelas 1 SDN Pejaten 1 Keramatwatu Serang setelah menggunakan media pakosta (papan kosa kata)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan media pakosta (papan kosa kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I SDN Pejaten 1 Keramatwatu Serang.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pakosta (papan kosa kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas 1 SDN Pejaten 1 Keramatwatu Serang.
3. Untuk mengetahui hasil kemampuan membaca siswa di kelas 1 SDN Pejaten 1 Keramatwatu Serang setelah menggunakan media pakosta (papan kosa kata).

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan khazanah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Dan hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi tentang media pembelajaran pakosta (papan kosa kata) yang dapat menjadi pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian dimasa yang akan datang dibidang dan permasalahan sejenis atau memiliki keterkaitan yang sama.

2. Manfaat Praktis

2.1 Bagi Siswa : Dapat menambah pengetahuan baru dengan cara yang baru menjadikan siswa senang, responsif, dan aktif, dan menambah motivasi belajar serta minat belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat berpengaruh terhadap kualitas proses belajarnya.

2.2 Bagi Guru : Sebagai bahan pertimbangan ketika melaksanakan pembelajaran membaca permulaan dalam menentukan media pembelajaran yang tepat digunakan ketika mengajar.

2.3 Bagi Peneliti : Sebagai pembelajaran, dan wawasan baru dalam mengembangkan suatu media pembelajaran untuk kemampuan membaca permulaan serta menjadi bekal untuk mempersiapkan diri sebagai calon guru profesional nantinya.

G. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

1. Media pembelajaran pakosta (papan kosa kata) adalah media berbasis visual yang dapat melibatkan siswa secara langsung untuk belajar. Media pembelajaran pakosta (papan kosa kata) ini merupakan pengembangan dari alat bantu belajar membaca yang sangat minimalis yang terbuat dari bahan-bahan yang mudah ditemui disekitar kita. Media ini dibuat untuk kegiatan pembelajaran membaca permulaan diantaranya mengenal huruf, menyusun huruf, dan dapat memahami sebuah kosa kata dengan tepat.

2. Media pembelajaran papan kosa kata merupakan media yang papan permukaannya terbuat dari papan kayu *duplex*. Bentuknya adalah persegi berukuran 60 cm x 40 cm yang dilapisi oleh cat semprot berwarna merah.
3. Peneliti menggunakan 335 kartu huruf abjad, yang mana 260 kartu huruf digantung di bagian atas papan dengan panjang 10 baris. Tiap baris huruf berisi 26 abjad. Dan 78 kartu huruf secara terpisah untuk permainan menyusun huruf menjadi sebuah kata. Dilengkapi juga dengan 10 kartu bergambar yang telah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
4. Media pembelajaran ini menyajikan cara mudah untuk siswa yang belum lancar membaca bisa terbantu untuk mengenal huruf, melatih menyusun huruf menjadi sebuah kata.
5. Media pembelajaran ini dapat digunakan berkali-kali dan ringan sehingga mudah dibawa oleh guru yang ingin menggunakan media tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab sebagai berikut :

BAB I adalah pendahuluan. Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat

Penelitian, Spesifikasi Produk yang Dikembangkan, dan Sistematis Pembahasan.

BAB II adalah Kajian Teori. Terdiri dari Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.

BAB III adalah Metodologi Penelitian. Terdiri dari Metode Penelitian, Populasi Sampel dan Waktu Penelitian, Desain Penelitian, Langkah-Langkah Pengembangan, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan. Terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian.

BAB V adalah Penutup. Terdiri dari Kesimpulan dan Saran.